

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi ditandai dengan adanya teknologi informasi dan pengetahuan yang mendorong munculnya ekonomi baru, yang biasanya lebih sering disebut sebagai ekonomi berbasis pengetahuan (Jason dan Susanti, 2015). Perkembangan ini akan memunculkan inovasi dan ilmu pengetahuan dalam dunia industri yang kemudian menciptakan nilai bagi suatu perusahaan. Akibatnya kompetensi antar perusahaan bukan hanya dalam hal mesin – mesin yang canggih tetapi lebih kepada meningkatkan inovasi, informasi, dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimilikinya (Jason dan Susanti, 2015).

Munculnya pengetahuan dan teknologi baru menjadikan perusahaan merubah sifat kerjanya. Hampir semua komunitas setuju bahwa aset pengetahuan lebih penting untuk proses menciptakan nilai bagi perusahaan (Kumala dan Sari, 2016). Perkembangan tersebut berlaku untuk sektor pengetahuan intensif industri, yaitu salah satunya teknologi informasi. Industri yang bergerak dalam basis pengetahuan (*knowledge based industries*), antara lain meliputi : industri dalam bidang komputerisasi, industri dalam perangkat lunak, industri dalam bidang penelitian dan pengetahuan, dan industri dalam bidang jasa yang meliputi industri keuangan dan asuransi (Widiyaningrum, 2004 dalam Kumala dan Sari, 2016).

Industri-industri tersebut lebih mengutamakan potensi karyawannya daripada kemampuan mesin. Perusahaan yang lebih menekankan kemampuan pengetahuan yang unggul, akan lebih mudah bersaing secara kompetitif untuk

mengembangkan perusahaannya. (Abidin 2000, dalam Kumala dan Sari 2016). Kemampuan tersebut akhirnya memunculkan pendapat bahwa perusahaan yang strategi bisnisnya berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge based industries*) akan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang strategi bisnis menggunakan tenaga kerja (*labor based business*). (Kadek dan Mana, 2016)

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat para pelaku industri *property* dan *real estate* dituntut untuk mampu mengembangkan perusahaannya melalui inovasi-inovasi yang baru, seperti halnya menggunakan metode *online* dalam memasarkan produknya. Seperti yang dilansir okezone.com, banyaknya perusahaan *property* dan *real estate* yang merubah cara penjualannya menjadi berbasis iklan *online*. Hasil survey tahun 2015 menunjukkan :

Pakistan	50%	Menggunakan <i>web real estate</i> untuk mencari properti idaman
Philipina	26%-45%	Mencari rumah idaman menggunakan aplikasi iklan <i>online</i>
Indonesia	10%	Mencari properti secara <i>online</i>

Hal serupa juga terlihat di Bangladesh, dan wilayah lain di Asia. Selain itu, data dari tahun 2015 menunjukkan bahwa :

92%	Pembeli menggunakan internet sebagai sumber informasinya
65%	Pembeli diinternet melihat atau mempertimbangkan rumah yang akan dibeli di internet
44%	Pembeli rumah pertama menemukan rumah impian di internet

Banyak dari pembeli rumah menggunakan sosial media untuk mencari dan menemukan propeti idaman. Developer dan agen menyadari bahwa dengan meningkatnya *band visibility* lewat sosial media juga dapat meningkatkan penjualan. Pada akhirnya perusahaan bukan hanya mampu untuk mengelola

produknya tetapi juga meningkatkan penjualannya dengan modal intelektual yang dimilikinya. Semakin tinggi kemampuan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan maka kegiatan pemasaran semakin baik, dan kualitas produk jasa yang dimiliki semakin baik.

Intellectual capital adalah aktivitas yang dapat dikaitkan dengan pengetahuan. Aktivitas-aktivitas tersebut sering kali terkait dengan pengembangan karyawan, perbaikan organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran (Ulum, 2016). Menurut Purnomosidhi, 2006 *Intellectual capital* dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menciptakan nilai akan dapat bersaing dan memberikan keunggulan seiring dengan perkembangan yang terus berubah (Jason dan Susanti 2015)

Modal Intelektual mulai berkembang di Indonesia seiring dengan direvisinya PSAK No 19 pada tahun 2014 tentang Aset Tak Berwujud. PSAK No 19 revisi 2014 mengatakan bahwa entitas seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain, dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas).

Intellectual Capital terdiri dari tiga elemen yaitu : sumber daya manusia yang dibutuhkan perusahaan (*Human Capital*), kemampuan perusahaan dalam menjalankan rutinitas atau kegiatan perusahaan (*Structural Capital*) dan gambaran mengenai hubungan baik antara perusahaan dengan *external stakeholders*

(*Relational Capital*), (Ulum, 2016:83). Beberapa manfaat yang diberikan modal intelektual adalah untuk membantu organisasi dalam merumuskan strategi perusahaan, menilai eksekusi strategi, lalu dapat membantu dalam keputusan Diversifikasi dan Ekspansi yang digunakan sebagai dasar untuk kompetensi dari mengkomunikasikan langkah – langkah bagi *Stakeholder* Eksternal (Farneti *et al*, 2003).

Pengungkapan Modal Intelektual pada informasi keuangan akan meningkatkan transparansi, meningkatkan kepercayaan pekerja dan *stakeholder* di perusahaan, dan mendukung visi jangka panjang organisasi (Ferreira *et al*, 2011). *Intellectual Capital Disclosure* adalah informasi tambahan yang digunakan perusahaan untuk menghadapi masa depan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan. *Intellectual Capital Disclosure* diharapkan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi, serta mengurangi biaya modal dan meningkatkan reputasi perusahaan (Bruggen *et al*, 2009). Penelitian mengenai *intellectual capital disclosure* sudah dilakukan oleh Suwarjuwono dan Kadir (2003), Purnomosidhi (2006), Suhardjanto, dkk (2010), Nugroho (2012), dan Putra, dkk (2013).

Karakteristik perusahaan diproksikan dengan menggunakan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan tata kelola perusahaan (GCG) diproksikan dengan menggunakan komite audit, dewan komisaris, kepemilikan institusional. Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah Teori Agensi (*Agency Theory*) karena dalam teori keagenan menjelaskan bahwa adanya hubungan antara manajer dan pemilik. Perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan pemilik mampu menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik. Adanya

hubungan yang baik dengan pemilik atau pemegang saham perusahaan akan memiliki umur yang lebih panjang, dan selain memiliki umur yang panjang perusahaan juga akan terus berkembang seiring semakin baiknya hubungan antara pemilik dan manajer.

Hubungan baik yang didapat dari pemilik dan manajer akan membantu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat diminimalisir oleh perusahaan, selain itu perusahaan juga akan memiliki hubungan yang baik dengan komite audit dan dewan komisaris yang ada dalam perusahaan untuk membantu perusahaan dalam menjaga dan mengawasi kinerja-kinerja perusahaan agar perusahaan mendapatkan hasil-hasil yang terbaik.

Adanya hubungan baik antara pemilik dan manajer akan membantu perusahaan dalam mendapatkan saham dari lembaga lain yaitu dengan cara memberikan kepercayaan kepada lembaga lain dan perusahaan akan mampu untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi dari hubungan baik antara pemilik dan manajer.

Umur perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan tersebut mampu menjalankan bisnisnya. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh White, Lee dan Tower (2007) belum menemukan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap *intellectual Capital disclosure*. Sama halnya dengan penelitian Stephani dan Yuyeta (2011) serta Nugroho (2012). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Taliyang, Latif,

dan Mustafa (2011) di Malaysia menunjukkan adanya hubungan umur perusahaan dengan *intellectual capital disclosure*.

Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan lebih terbuka dalam memberikan informasinya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Ashari dan Putra,2016). Perusahaan yang lebih banyak melakukan aktifitas, biasanya banyak unit usaha dan potensi untuk menciptakan nilai jangka panjang (Purnomosidhi,2006). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan yang besar memiliki pandangan lebih jauh, sehingga membantu berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial (Jason dan susanti, 2015). Menurut Purnomosidhi (2006) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh White, Lee, dan Tower (2007), Bruggen, Vergauwen dan Dao (2009), Lina (2013), Oktavianti dan Wahidahwati (2014).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir,2015:115). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh White, *et al* (2007) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan pada *intellectual capital disclosure*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bradbury (1992), dalam White, *et al.* (2007). Penelitian yang dilakukan oleh White, Lee, dan Tower (2007), menunjukkan adanya pengaruh *leverage* dengan *intellectual capital disclosure*, yang didukung oleh penelitian Stephani dan Yuyetta (2011). Penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh *leverage* dengan *intellectual capital disclosure*. Penelitian yang dilakukan oleh White, Lee dan

Tower (2007) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*Oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Effendi, 2016:48). Penelitian yang dilakukan oleh Soukotta (2012) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dewan Komisaris (*board commissioner*) berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*conterveiling power*) dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris (Effendi,2016:26). Penelitian yang dilakukan oleh White *et al* (2007) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Permatasari (2010) menemukan bahwa dewan komisaris merupakan variabel yang berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh White dalam Reskino dan Margie (2014) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dewan komisaris dengan pengungkapan sukarela *intellectual capital*.

Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga lain. Kepemilikan institusioal merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor perusahaan. Benner *et al*, 2003, Muh Arief Ujianto dan Bambang Agus Parmuka, 2007 dalam Kristini dan Nahumury,

2014 mengartikan kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi lain. Penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2013) dan Taliyang (2011) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Artinah (2013) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Profitabilitas sebagai variabel moderating digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah profitabilitas memperkuat atau memperlemah pengaruh dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap *intellectual capital disclosure*. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Taliyang, 2011). Tujuannya adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan semua golongan dalam perusahaan tersebut. Fahmi (2014) mengatakan rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan kegiatannya yang diukur dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan. Sampel yang digunakan perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *Property* dan *Real estate* dipilih sebagai subjek penelitian karena perusahaan tersebut membutuhkan modal intelektual yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan meliputi kegiatan memasarkan produknya dan kemampuan menghasilkan produk jasa yang unggul.

Rentang waktu penelitian yang dilakukan ialah mulai dari tahun 2011-2015, karena data terbaru.

Bedasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena *intellectual capital disclosure* akan menentukan kemampuan bersaing dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik tentang **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG) TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital disclosure* ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* ?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* ?
5. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?

6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
7. Apakah Profitabilitas mempengaruhi hubungan antara Dewan Komisaris dan *intellectual capital disclosure* ?
8. Apakah Profitabilitas mempengaruhi hubungan Kepemilikan Institusional dan *Intellectual Capital Disclosure* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* .
2. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Leverage terhadap *Intellectual Capital Disclosure* .
4. Untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Intellectual Capital Disclosure* dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderating.

8. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Intellectual Capital Disclosure* dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderating.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dalam hal penguasaan materi yang telah diterima di bangku kuliah dan merupakan wujud nyata keterkaitan dunia perguruan tinggi dalam aspek pengabdian terhadap masyarakat.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan serta sebagai sarana informasi dan evaluasi yang baik demi perkembangan perusahaan untuk kedepannya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan modalnya.

4. Bagi pembaca atau peneliti lain.

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sitematika Penulisan Skripsi

Dalam bagian ini, dijelaskan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memiliki penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, yang didalamnya menjelaskan mengenai fenomena atau data awal mengenai topik yang ingin diteliti. Rumusan Masalah disini menjelaskan bagaimana fenomena itu dicari jawabanya melalui penelitian. Bagian Tujuan Penelitian menjelaskan mengungkapkan apa saja yang ingin dicapai. Bagian Manfaat Penelitian menjelaskan mengenai manfaat apa yang diperoleh dari penelitian tersebut. Sitematika Penulisan Proposal menjelaskan mengenai uraian singkat mengenai

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang telaah pustaka yang berisi Landasan Teori yaitu berisi teori – teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Kerangka Pemikiran yaitu menggambarkan bagaimana alur hubungan variable yang akan diteliti berdasarkan landasan teori yang digunakan. Hipotesis merupakan jawaban sementara megenai masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bagian ini berisi variabel operasional dan definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya harus didefinisikan secara operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan bagaimana deskripsi objek penelitian, yaitu variabel dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang analisis data dan interpretasi data berdasarkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

